

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL APLIKASI *TIK-TOK* SEBAGAI BENTUK KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI PUISI KELAS X TSM DI SMK GAMALIEL 1 MADIUN

Wulan Septia Hapsari¹⁾, Asri Musandi Waraulia²⁾, Dedy Richi Rizaldy³⁾

Universitas PGRI Madiun

wulanseptia1720@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengenai penggunaan media sosial aplikasi *Tik-Tok* sebagai bentuk kreativitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi kelas X TSM di SMK Gamaliel 1 Madiun memiliki fokus penelitian yaitu (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan media sosial aplikasi *Tik-Tok* sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas X TSM di SMK Gamaliel 1 Madiun? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial aplikasi *Tik-Tok* sebagai bentuk kreativitas pada pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas X TSM di SMK Gamaliel 1 Madiun? (3) Bagaimanakah evaluasi pembelajaran menggunakan media sosial Aplikasi *Tik-Tok* sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas X TSM SMK Gamaliel 1 Madiun?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti dan narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi puisi ini, mengenalkan pembelajaran terbaru yaitu media sosial aplikasi *Tik-Tok* sebagai bentuk kreativitas siswa (2) Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas X TSM di SMK Gamaliel 1 Madiun, seluruh siswa kelas X TSM di SMK Gamaliel 1 Madiun, membuat puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan membuat video *Tik-Tok* yang nantinya akan di unggah pada aplikasi *Tik-Tok*. (3) Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan data, mengumpulkan data dan mengolah data untuk memberikan penilaian kepada seluruh siswa kelas X TSM di SMK Gamaliel 1 Madiun untuk mencapai hasil akhir belajar siswa.

Kata kunci: Media Sosial, *Tik-Tok*, Kreativitas, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Puisi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi anak-anak di negara Indonesia. Pendidikan memiliki tujuan dan pneranan yang sangat tinggi. Pendidikan juga mengalami banyak perubahan-perubahan yang ada pada kehidupan manusia. Salah satunya adalah perubahan karena perkembangan teknologi. Selain itu, pendidikan juga sangat penting untuk masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan berguna untuk mencerdaskan anak-anak bagi bangsa Indonesia. Salah satunya adalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia ini sangat penting bagi masa depan anak-anak yang cerah. Dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia ini menjadikan sumber utama kita sebagai berbahasa yang baik dan benar.

Pada dasarnya pembelajaran ini seringkali dianggap sepele, karena pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini sangat rendah minat untuk membaca. Ada beberapa alasan karena Bahasa Indonesia ini memang sangat sulit untuk dipahami. Seiring dengan perkembangan zaman teknologi saat ini memiliki pengaruh yang sangat besar di dunia. Teknologi adalah salah satu kunci dalam kehidupan manusia untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan majunya perkembangan zaman sekarang ini menjadi lebih cepat dan teknologi menjadi lebih canggih. Perkembangan teknologi ini berkembang secara pesat dan cepat.

Media sosial juga memiliki manfaat di dalam kehidupan bermasyarakat. Media sosial saat ini tidak dapat dipisahkan dengan keseharian manusia, karena media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat membuat banyak kalangan ikut menggunakan, mulai dari anak remaja usia sekolah, orang tua, bahkan anak-anak sekalipun. Pengembang web sekarang bersaing membangun berbagai media sosial yang dapat dinikmati semua orang seperti: *Tik-Tok*, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Path*, *WhatsApp*, *Youtube*, dll.

Salah satu media sosial yang berkembang saat ini adalah media sosial Aplikasi *Tik-Tok*. Aplikasi *Tik-Tok* adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, *Tik-Tok* mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook Messenger*, dan *Instagram* (Fatimah Kartini Bohang, 2018). *Tik-Tok* adalah media sosial yang berasal dari Tiongkok. *Tik-Tok* pertama kali diluncurkan pada September tahun 2016 (Dewanta, 2020:80). *Tik-Tok* bermula dari Sejak satu tahun terakhir, *Tik-Tok* menjelma menjadi media sosial yang banyak diakses oleh seluruh kalangan masyarakat dunia, baik anak-anak, remaja, maupun orang tua. Akan tetapi, sebagian besar penggunaanya hanya menggunakan *Tik-Tok* untuk menikmati konten-konten hiburan, bahkan cenderung bernilai negatif. Sedangkan jumlah pengguna yang memanfaatkan *Tik-Tok* untuk kepentingan positif, seperti pembelajaran misalnya, masih tergolong sedikit.

Media sosial aplikasi *Tik-Tok* memiliki banyak fitur. Fitur-fitur tersebut berupa perekam suara, perekam video, musik, suara latar, *filter*, edit, duet, dan *share*. *Fitur-fitur*

tersebut merupakan potensi besar yang dimiliki *Tik-Tok* untuk dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. *Tik-Tok* akan terkesan mubazir jika hanya digunakan untuk kepentingan hiburan saja. Aplikasi *Tik-Tok* ini menjadi acuan pembelajaran karena memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik perhatian siswa-siswinya dan cenderung tidak akan pernah bosan. Media pembelajaran ini merupakan pengenalan terhadap siswa-siswi untuk mengkreasikan hasil karyanya untuk di unggah ke *platform* yaitu pada aplikasi *Tik-Tok*. Media ini berguna sebagai sarana media pembelajaran dan dapat dilihat oleh banyak orang serta memberikan manfaat bagi semua orang dan dianggap positif. Media pembelajaran ini memang sangat menyenangkan disisi lain *Tik-Tok* juga sebagai konten yang kreatif dan menarik disamping itu juga *Tik-Tok* sebagai bahan media pembelajaran yang sangat efektif. Salah satunya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi puisi.

Salah satunya adalah materi puisi, puisi adalah ragam sastra yang bahasanya dipilih melalui pemilihan kata, gaya bahasa, irama, rima dan lain-lainnya. Ragam sastra ini disusun secara utuh untuk menjadi sebuah puisi yang memunculkan makna yang sangat indah untuk dibacakannya. Puisi yang baik dan benar harus memberikan ruang kepada pembaca sehingga mereka turut berimajinasi. Bahasa pada puisi dipilih secara cermat dan harus melakukan ketelitian untuk menyusun kata demi kata dan kalimat demi kalimat untuk memperindah suatu kebahasaannya. Dan menumbuhkan pengalaman hidup seseorang. Menulis puisi mampu mendorong siswa untuk menuangkan ide-idenya isi hati, perasaan dan pikirannya untuk diutarakannya dalam bentuk puisi dengan bait yang indah untuk dibacanya. Belajar menulis puisi merupakan wadah bagi siswa dalam menuangkan perasaan yang dialami oleh seseorang.

Puisi merupakan pelajaran yang masuk pada kompetensi pembelajaran yang diajarkan melalui pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan puisi ini untuk mendorong minat siswa untuk belajar mengekspresikan sesuatu yang unik dan menimbulkan sebuah karya sastra. Siswa diharapkan mampu mengenal, memahami, dan menafsirkan membaca, serta menulis sebuah karya dalam pelajaran teks puisi. Menulis puisi akan menjadikan kreativitas siswa untuk menumbuh kembangkan potensi pada siswanya.

Dengan munculnya media sosial aplikasi *Tik-Tok* sangat menyenangkan, karena banyak *filutur* dan musik yang menarik selain itu dapat membantu mencari berbagai sumber informasi. Dalam media sosial, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis

puisi. Siswa akan lebih bersemangat untuk mencari informasi yang dibutuhkan untuk menulis teks puisi. Durasi singkat pada video *Tik-Tok* membuat siswa tidak mudah bosan dalam menyimak sumber informasi. Meskipun di SMK Gamaliel 1 Madiun itu akan lebih menarik perhatian bahwasanya, di SMK Gamaliel 1 Madiun harus bisa mengekspresikan karya-karyanya dalam bentuk audio visual dan siswa dapat membuat puisi secara berkreasi dan semenarik mungkin untuk dibaca dan sebuah karyanya diri melalui karya tulis yang bagus dan dikenal oleh banyak orang. Karya-karya yang pernah dibuat kemudian di unggah di laman media sosial aplikasi *Tik-Tok*.

Meskipun SMK dengan SMA memang setara, perkembangan setiap sekolah itu memang berbeda, dengan adanya media pembelajaran ini memang cocok di SMA akan tetapi, di SMK juga ingin mengembangkan media pembelajaran ini. Karena SMK memang ada pembelajaran Bahasa Indonesia dan tentunya tidak akan kalah dan salah dengan media pembelajaran saat ini, dengan adanya hal ini merupakan salah satu alasan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan kreativitas yang baru. Meski SMA banyak teori berbeda dengan SMK memang banyak praktiknya, hal itu juga tidak dapat dipermasalahkan tergantung siswa-siswinya. Terkait dengan media pembelajarannya ini tentunya juga tidak akan kalah cocok karena prestasi, potensi, perkembangan dan peningkatan memang berbeda dan juga tidak akan mau kalah dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan harus lebih aktif dan efektif, bisa dilihat dari segi perkembangannya dunia bahasa semakin menurun dan angkanya mulai menurun dengan adanya media ini akan lebih cocok untuk siswa-siswinya menjadi aktif dan kreatif.

KAJIAN TEORI

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi yang memungkinkan penciptaan pertukaran *user-generated content* (Andreas et al, 2010). Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri dan pencitraan diri. Seiring dengan kemajuan teknologi yang ada, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa

berita atau informasi, gambar, dan juga tautan video. Dengan demikian, semua kalangan masyarakat mampu memanfaatkan media sosial dengan mudah dan cepat.

Media sosial aplikasi *Tik-Tok* adalah media yang berupa audio visual, media ini sebuah media sosial yang dapat dilihat juga dapat didengar. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Hafied Cangara, 2010:123.). Banyak sekali pengguna dari media sosial ini yakni pada kalangan peserta didik. Peserta didik begitu senang sekali menggunakan media sosial aplikasi *Tik-Tok* ini karena bagi mereka, media sosial ini bisa menghibur mereka dikala mereka bosan. Dengan adanya media sosial ini, memberikan hiburan bagi setiap orang untuk menghilangkan rasa lelahnya atau rasa bosannya.

Adapun dampak positif dan negatif dalam media sosial tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya yaitu: dampak positif meliputi: (a) Memperoleh sumber informasi cepat dan tepat. (b) Mengakses informasi dalam sumber daya pendidikan. (c) Membuat konten yang bermanfaat. (d) Memberikan semangat positif untuk berbagi ilmu atau pengetahuan. (e) Menambah pengetahuan dari video yang telah dilihat. (f) Menjadikan suatu obyek untuk berkarya melalui *platform* yang telah disediakan. (g) Meningkatkan kreativitas dan kemampuan berkomunikasi bagi para pelajar. (h) Sebagai tempat wadah untuk mengekspresikan diri. (i) Orang tua wajib mengawasi anaknya saat bermain *smartphone*. (j) Mengeluarkan skill yang dimiliki dan meningkatnya rasa percaya diri. Dan (k) Menonton konten rohani, motivasi atau pembelajaran agar penonton bisa mengaplikasikan atau melakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak negatif meliputi: (a) Menyebabkan kecanduan gadget atau menonton terlalu berlebihan. (b) Membuat anak-anak malas untuk belajar. (c) Melontarkan kata-kata kotor. (d) Mengganggu jam waktu tidur. (e) Menyebabkan ketidakpercayaan diri. Dan (f) Menimbulkan stress yang berlebihan. Dengan demikian adalah dampak positif dan negatif pada media aplikasi *Tik-Tok*. Adapun upaya peran orang tua itu harus sangat penting untuk mengawasi dan

membatasi anak untuk menggunakan media sosial terutama pada aplikasi *Tik-Tok*. Serta memberikan pengarahan atau nasihat kepada anaknya. Supaya dapat memberikan contoh pesan amanat yang baik kepada anaknya untuk menjadi lebih baik.

b. Aplikasi *Tik-Tok*

Aplikasi *Tik-Tok* adalah media sosial yang berasal dari Tiongkok. *Tik-Tok* pertama kali diluncurkan pada September tahun 2016 (Dewanta, 2020:80). Media *Tik-Tok* merupakan sebuah jaringan sosial dan *platform* video musik yang paling terpopuler di dunia. Dilihat melalui data penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah Kartini Bohang, 2018), *Tik-Tok* menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh selama 45,8 juta kali. Tentu saja hal ini mengalahkan berbagai aplikasi lainnya seperti *Instagram*, *Whatsapp*, *Youtube*, *Facebook*, dan aplikasi lainnya. Aplikasi *Tik-Tok* merupakan aplikasi yang menjadi primadona saat ini karena keunikannya. Aplikasi *Tik-Tok* juga memberikan efek yang memukau karena unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna dengan mudah untuk membuat video singkat yang mengasyikkan, keren, dan menarik perhatian banyak orang yang melihatnya, mulai dari anak muda sampai orang tua ikut menggunakannya. Dalam aplikasi media sosial *Tik-Tok* banyak konten-konten video yang dibuat dengan mudah sesuai keinginan dan ide dari pembuatnya. Pada aplikasi ini seseorang tidak hanya melihat dan menirukan saja, melainkan banyak orang-orang yang membuat video dengan kreativitasnya sendiri. Mereka bisa menuangkan dan menyajikan kepada publik video-video yang berbagai macam baik video edukasi, tutorial atau bakat-bakat dari dirinya sendiri.

Aplikasi ini menyediakan berbagai macam video lucu, tutorial, penulisan, edukasi, dan informasi apapun. Video pada aplikasi *Tik-Tok* berdurasi sekitar 60 detik sampai 3 menit. Video yang disajikan tidak terlalu lama, mudah dan dengan waktu yang singkat dapat dibagikan oleh pengguna kepada pengguna lain dalam berbagai macam media sosial lainnya seperti *Instagram*, *Facebook*, dll. Aplikasi *Tik-Tok* saat ini menjadi aplikasi yang banyak disukai oleh para pengguna media sosial.

Salah satunya media sosial aplikasi *Tik-Tok* yaitu sebagai salah satu aplikasi jejaring sosial yang memiliki kompleksitas dalam pengemasan video. Sebuah video

singkat yang sudah dikemas dengan baik mampu membuat seseorang mudah dalam menyimak informasi di dalamnya. Pada Aplikasi *Tik-Tok* salah satu aplikasi yang cocok dan tepat untuk diterapkan untuk pembelajaran menulis puisi, karena perkembangan yang begitu maju dari aplikasi ini mampu menjadi daya tarik untuk anak-anak sekolah. Siswa dapat mencari informasi dan menemukan dengan mudah contoh-contoh penulisan puisi walaupun hanya di dalam rumah. Karena pada dasarnya aplikasi media sosial *Tik-Tok* memudahkan seseorang dalam mengetahui sebuah informasi dengan cepat secara online.

Menurut I Wayan Santyasa (2007:3), proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yakni guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Pada aplikasi *Tik-Tok* ini dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Aplikasi *Tik-Tok* dapat diimplementasikan sebagai media dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia dengan empat keterampilan inti yaitu menulis, menyimak, berbicara, dan membaca serta keterampilan bersastra yang terintegrasi di dalamnya. Untuk keterampilan berbicara misalnya, siswa dapat menggunakan fitur rekan suara pada Aplikasi ini kemudian di komunikasikan melalui jejaring. Keterampilan bersastra pun juga demikian, dengan menggunakan fitur yang ada di aplikasi *Tik-Tok* siswa dapat bermain peran yang mengedepankan aspek ekspresi dan kreatifitas siswa.

Manfaat utama menggunakan aplikasi *Tik-Tok* memberi kemudahan kepada mahasiswa dalam mengasah dan mengaplikasikan kemampuannya tersebut dalam mempraktikkan membaca puisi. Menyaksikan bermacam fitur yang termuat dalam aplikasi *Tik-Tok*, sangatlah dimungkinkan bisa disusun untuk sebuah media pembelajaran Puisi Indonesia. Pada keterampilan berbicara misalnya, mahasiswa bisa memakai *fitur* rekan suara pada aplikasi *Tik-Tok* ini lalu di komunikasikan melewati jejaring sosial. Pemanfaatan aplikasi *Tik-Tok* pada ranah pendidikan formal selaras dengan pembelajaran memakai multimedia, terutama untuk mengembangkan kepuasan konten pelajaran dan pencapaian mahasiswa dalam pembelajaran. Pemanfaatan aplikasi ini bisa menggabungkan audio bersamaan dengan visual, mahasiswa memakai konten video pembacaan puisi yang dibuat oleh mahasiswa di dalam aplikasi *Tik-Tok* tersebut.

c. Kreativitas

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2012:42-43), memaparkan bahwa kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari kombinasi karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dan dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya dengan cara berpikir divergen. Kreativitas merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Kreativitas dapat membantu seseorang dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk meraih prestasi dalam hidupnya. Selain itu, kreativitas adalah hal-hal yang membuat kita takjub dengan hal-hal baru, karena kreativitas bisa mewujudkan ide-ide cemerlang. Salah satunya ialah berkreativitas melalui media sosial *Tik-Tok* yang sedang banyak dikunjungi baik anak-anak maupun orang dewasa pada umumnya.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Kreativitas ini dimiliki manusia untuk mengembangkan dan meningkatkan ide-ide yang berada dalam kemampuan diri manusia. Kreativitas ini sudah ada sejak mereka lahir di dunia ini. Kreativitas ini merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah kemampuan dalam menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran menulis puisi ini memang sangat penting untuk disoroti, karena salah satu bentuk materi puisi ini memberikan hasil karya yang sangat banyak dan dikenal secara meluas dan terkenal. Dengan adanya kreativitas ini, seorang penyair dalam menulis puisi akan tampak pada hasil karya tulisannya. Hal terpenting dari puisi adalah, para penyair bisa menekankan dan melampaui bidang estetika (Ariety, 1976:188). Tidak hanya estetika atau keindahan saja yang diharapkan dari sebuah puisi, namun pesan dan makna yang dituliskan penyair tersebut bisa tersampaikan secara tepat pada pembaca. Penyair harus bisa menulis secara kreatif, agar bisa melampaui bidang estetika dan menyampaikan pesan kepada pembaca. Menulis puisi dengan memanfaatkan bakat kreatifnya, diharapkan puisi yang tercipta memiliki keunikan dan bisa penyampaian makna yang terkandung secara tepat.

Proses penulisan puisi atau secara umum disebut sebagai proses kreatif. Proses kreatif merupakan cara-cara yang ditempuh oleh seseorang dalam menulis puisi, mulai dari mendapatkan ide untuk ditulis, hingga menjadi sebuah puisi yang utuh. Proses penulisan tersebut mulai dilakukan dengan upaya penemuan hal-hal yang belum pernah ditemukan orang lain. Oleh karena itu, proses penulisan dilakukan secara kreatif (Wardoyo, 2013:73). Ada tiga unsur penting dalam proses kreatif; pertama, kreativitas sangat penting untuk memacu munculnya ide-ide baru, menangkap dan mematangkan ide, mendayagunakan bahasa secara optimal. Kedua, bekal bahasa, karena bahasa merupakan sarana menulis. Ketiga, bekal sastra juga penting untuk memahami faktor-faktor penting dalam sastra, pada aspek kebaruan karya sastra dapat dikenali, dan untuk memahami letak pada kekuatan karya sastra.

d. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan, baik di tingkat SD, SMP, SMA, bahkan juga menjadi mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa perguruan tinggi (Farhurohman, 2017:24). Status Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib merupakan sebuah keistimewaan. Keistimewaan tersebut memang lumrah dimiliki oleh mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mengingat Bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi siswa. Salah satunya adalah membantu siswa untuk lebih memahami serta mengenal bahasa dan budaya agar tetap eksis.

Selain itu, Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa yang benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Ditambah lagi mampu meningkatkan kemahiran siswa dalam memanfaatkan karya sastra dalam meningkatkan wawasan. Namun demikian, pada kenyataannya Bahasa Indonesia justru menjadi mata pelajaran yang banyak dihindari oleh siswa. Alasannya pun beragam. Pembelajaran Bahasa Indonesia sulit dipahami, sehingga minat belajar siswa menjadi surut.

Pada pembelajaran ini dilaksanakan dengan melakukan proses transfer ilmu dari guru kepada siswa. Namun, proses pembelajaran tidak hanya berhenti disitu. Selanjutnya, guru harus mengetahui efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran tersebut (Widiyanto, 2019:2). Guru juga perlu mengetahui apakah tujuan

pembelajaran yang dirancang sudah dapat diraih. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dilakukanlah kegiatan evaluasi pembelajaran.

e. Materi Puisi

Puisi merupakan salah satu materi Bahasa Indonesia yang dipelajari oleh siswa kelas X. Menurut Pradopo (2009) berpendapat puisi merupakan makna yang memiliki pesan kesan tersendiri oleh pengamat. Menurut Putri dan Siti (2021:383) puisi merupakan hasil karya seni yang ditulis dengan susunan kata indah dengan makna yang tersirat. Secara etimologi, puisi berasal dari bahasa Yunani, yakni *poites*, yang berarti pembangun, pembentuk, dan pembuat. Dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*, yang artinya membuat dan pembuatan. Sedangkan dalam bahasa Latin, puisi berasal dari kata *poeta*, yang berarti membangun, menyebabkan, menimbulkan, dan menyair. Pada perkembangannya puisi diartikan sebagai hasil seni sastra yang kata-kata di dalamnya disusun sesuai syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata kiasan. Puisi menjadi salah satu bentuk karya sastra yang pendek dan singkat yang berisi ungkapan isi hati, pikiran, dan perasaan pengarang yang padat yang dituangkan dengan memanfaatkan segala daya bahasa secara pekat, kreatif, dan imajinatif.

Menurut, dkk. (2021:426) menyampaikan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat mempermudah guru dalam pembelajaran dan menambah wawasan siswa. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang dapat dimanfaatkan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun puisi sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran puisi merupakan pembelajaran tentang karya sastra yang terikat oleh rima, irama, matra, baris, dan bait. Puisi merupakan salah satu karya sastra, selain prosa dan drama. Sebagai sebuah karya sastra, puisi dibuat oleh seseorang untuk mengungkapkan rasa dan bentuk kata-kata yang sangat indah. Puisi ini menciptakan suasana yang sangat indah, keindahan bagi pembacanya untuk melontarkan sebuah kalimat yang sangat merdu. Puisi ini juga memiliki makna yang menggambarkan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dalam bentuk pemilihan kata-katanya atau diksi juga harus dipertimbangkan itulah, unsur bahasa dalam puisi irma, rima, larik, bait dan tipografi. Oleh karena itulah, unsur bahasa dalam puisi dianggap lebih padat jika dibandingkan dengan karya sastra lainnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Sedangkan menurut Kountur dalam (Dewanta, 2020) berpendapat bahwa jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menguraikan sebuah keadaan atau kejadian dengan jelas tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan tentang Penggunaan Media Sosial Aplikasi *Tik-Tok* Sebagai Bentuk Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas X Di SMK Gamaliel 1 Madiun. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah guru dan siswa yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data yang ada di sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan penilaian kepada peserta didik secara tes tertulis dan mencatat apa yang telah diamati sesuai dengan data yang ada dan dokumentasi sebagai terbuktinya bahwa ada pembuktian data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memperoleh dan mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, pencatatan, penugasan dan dokumentasi. Menurut Miles and Huberman (1984) (Sugiyono 2014:91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan penarikan simpulan. Dengan adanya hal ini peneliti mulai mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data serta pada akhirnya membuat hasil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang akan dilakukan di sekolah SMK Gamaliel 1 Madiun yaitu pada sumber data yang di peroleh peneliti yaitu guru dan siswa. Dengan tujuan untuk mencari data, mengumpulkan data dan menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media Sosial Aplikasi *Tik-Tok* Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas X TSM di SMK Gamaliel 1 Madiun

Pada awal penelitian kali ini diawali dengan pelaksanaan observasi yang dilakukan di sekolah SMK Gamaliel 1 Madiun. Pada penelitian kali ini dilakukan secara luring di kelas X TSM untuk melihat secara langsung bahwa media sosial aplikasi *Tik-Tok* bisa menjadi media yang sangat efektif ketika digunakan pada saat pembelajaran. Dengan menggunakan telepon genggam, peserta didik juga bisa mengakses semua materi mata pelajaran. Dalam penelitian ini tentunya banyak sekali yang akan dibahas mengenai media pembelajaran baru, yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga, diharapkan melalui media pembelajaran yang baru ini bisa menggunakan media sosial aplikasi *Tik-Tok* dan dapat digunakan pada saat kegiatan pembelajaran, dan tentunya media pembelajaran yang baru ini akan menarik perhatian peserta didik dan tentunya tidak akan membosankan.

Bedasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa pada pertemuan kali ini melakukan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi. Pada kegiatan observasi ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa sebelum menggunakan media sosial

aplikasi *Tik-Tok* pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan media sosial aplikasi *Tik-Tok*, guru sebagai pendidik harus mampu menguasai materi, khususnya materi teks puisi. Dalam menerapkan media pembelajaran Bahasa Indonesia ini menggunakan media sosial aplikasi *Tik-Tok* diawali dengan pendidik melakukan refleksi mengenai materi teks puisi dan dilanjutkan dengan menayangkan beberapa contoh video pembelajaran yang terdapat pada aplikasi *Tik-Tok*.

Pada kondisi di kelas X TSM seluruh peserta didik diminta untuk melihat dan memerhatikan tayangan video pembelajaran yang ada di media aplikasi *Tik-Tok* mengenai materi teks puisi. Setelah melihat dan memerhatikan beberapa video pembelajaran tersebut, peserta didik diminta membuat tugas secara berkelompok dengan beranggotakan empat atau lima siswa untuk membuat video pembelajaran dan diunggah di media sosial aplikasi *Tik-Tok* dengan materi yang sudah ditentukan. Adapun beberapa materi yang akan disampaikan pada pembelajaran tersebut diantaranya: pengertian teks puisi, menulis puisi, struktur fisik puisi, ciri-ciri, jenis-jenis puisi, unsur pembangun dan contoh puisi yang sudah dijelaskan pada kajian pustaka. Dari data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Diani Febriasari, M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas X TSM, menyatakan bahwa kondisi kelas pada proses pembelajaran materi puisi dapat dikatakan secara aktif.

Setelah menggunakan media sosial aplikasi *Tik-Tok* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi, awalnya rata-rata peserta didik sangat bersemangat dan lebih cepat memahami materi teks puisi. Meskipun ada juga beberapa siswa yang merasa biasa-biasa saja saat membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi *Tik-Tok*. Namun dengan adanya media pembelajaran *Tik-Tok* ini juga menambah dan meningkatkan kreativitas peserta didik dengan membuat hasil karya yang baru. Karena hasil video pembelajaran lebih menarik bahkan ada beberapa video pembelajaran yang memadukan dengan keahlian mereka dalam berbicara serta proses *editing* dalam video pembelajaran tersebut.

Pada perencanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengamatan di kelas X TSM sudah sesuai dengan modul yang telah diajarkan. Peserta didik mampu memahami apa yang telah diajarkan, serta dapat memberikan ilmu kepada siswa dan mengajak siswa untuk merespon pembelajaran dengan memberikan pertanyaan atau melontarkan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan kepada siswa dan sebaliknya. Adapun juga dapat memberikan kuis kepada siswa guna untuk memperdalam pengetahuan siswa dengan metode pembelajaran baru yang telah diajarkan kepada siswa. Serta cara untuk mengatasi dan memberikan solusi kepada peserta didik dan memberikan refleksi atau umpan balik kepada siswa untuk mendorong kreativitas siswa mengenai media pembelajaran tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Sosial Aplikasi *Tik-Tok* Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas X TSM di SMK Gamaliel 1 Madiun

Pada pelaksanaan penelitian kali ini dilaksanakan di SMK Gamaliel 1 Madiun pada tahun 2024. Peneliti melakukan penelitian di kelas X TSM dengan jumlah 24 Siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas siswa mampu memahami pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi puisi. Dengan tujuan siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan, mampu menginterpretasikan makna puisi dengan kreatif dan orisinal serta dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang puisi dalam membuat video *Tik-Tok* dalam menyampaikan makna puisi dengan cara yang kreatif dan inovasi.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas peserta didik sudah mulai aktif dengan adanya pembelajaran baru dengan menggunakan media pembelajaran yaitu

aplikasi *Tik-Tok*. Dalam penerapan media pembelajaran ini mampu menciptakan kreativitas pada peserta didik dengan membuat hasil karya yang baru dengan mengaplikasikan media tersebut. Dengan adanya media ini siswa dapat aktif dan kreatif untuk menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Peserta didik juga sangat antusias dengan materi puisi ini dengan menghadirkan teknologi yang ada meski dengan alat genggam yaitu ponsel. Dengan itu memudahkan siswa untuk mengabadikan momen pembelajaran serta menumbuhkembangkan kreativitas pada diri siswa masing-masing.

Dengan rincian kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: mengenalkan penggunaan media aplikasi *Tik-Tok* kepada siswa kelas X TSM, memberikan materi puisi kepada siswa kelas X TSM, memberikan penugasan kepada siswa, dan menyimpulkan hasil akhir pembelajaran. Setelah siswa mendapatkan materi tersebut, perwakilan kelompok membuat video puisi yang nantinya akan diunggah di aplikasi *Tik-Tok*. Kemudian peneliti membuat akun *Tik-Tok* untuk melihat hasil karya peserta didik dan menilai hasil dari unggahan video puisi tersebut. Disitulah peneliti mulai melihat keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam membuat video puisi. Dalam membuat video tentunya juga tidak mudah, membuat video juga memerlukan banyak waktu. Adapun dalam proses membuatnya melakukan beberapa kali *take* dan proses mengedit video juga tidak mudah. Hal ini penulis juga menyadari dan mengupayakan untuk membantu siswa dalam proses membuat video.

Dengan demikian pelaksanaan media pembelajaran ini memberikan respon yang sangat positif dan semua peserta didik dapat mengetahui media yang baru ini, guna untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui media pembelajaran ini menggunakan media sosial aplikasi *Tik-Tok*. Dengan adanya media ini menciptakan untuk mengasah kreativitas kemampuan peserta didik sampai dimana pengetahuan mereka melalui media pembelajaran tersebut. Dapat disimpulkan pada pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan hasil pengamatan di kelas X TSM. Berdasarkan hasil yang ada di kelas menunjukkan keaktifan dalam hal bertanya guna untuk memahami pembelajaran dengan sungguh-sungguh, mampu mengetahui pembelajaran yang diajarkan, namun tidak hanya itu saja, siswa sangat aktif dan efektif dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan media sosial aplikasi *Tik-Tok* sebagai bentuk kreativitas siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya hal ini peneliti memanfaatkan potensi media sosial aplikasi *Tik-Tok* secara kreatif, dan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran puisi yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Serta bisa mengabadikan setiap momen yang ada pada setiap pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan terciptanya media baru dan suasana kelas menjadi asik, seru dan menyenangkan bagi siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Media Sosial Aplikasi Tik-Tok Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas X TSM di SMK Gamaliel 1 Madiun

Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menentukan sejauh mana dan cara pembelajaran telah dicapai untuk mencapai hasil akhir dan untuk menciptakan hasil penilaian untuk memaksimalkan hasil pada akhir proses pembelajaran yang telah dicapai. Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi puisi merupakan proses penting untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil karya siswa, melalui perencanaan dan pelaksanaan yang baik dan sesuai dengan satuan pengajaran sesuai kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penilaian ini selanjutnya akan disajikan dengan mengumpulkan data hasil pekerjaan siswa berdasarkan hasil penelitian lapangan di SMK Gamaliel 1 Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat ditemukan bahwa, selama penelitian

dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria yang ada dari kedua perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial aplikasi *Tik-Tok* sebagai Bahasa Indonesia pada mata pelajaran materi puisi kelas X TSM sudah sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia. Sesuai dengan modul ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, pada evaluasi ini yang sangat penting memerlukan penilaian terhadap proses dan penilaian hasil belajar siswa. Dengan demikian proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sudah sesuai dengan mendapatkan data hasil penilaian belajar yang dapat untuk menentukan hasil akhir belajar siswa.

Adapun data mengenai evaluasi pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut yaitu meliputi (1) Pemahaman makna dan analisis terhadap materi puisi (2) Kriteria penilaian membaca puisi, (3) kreativitas dan ekspresi pribadi (4) Kelebihan dan kekurangan, (5) Solusi Menghadapi Permasalahan Dalam Proses Pembelajaran balik. Data mengenai perencanaan evaluasi yang telah diteliti oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan di sekolah SMK Gamaliel 1 Madiun. Pada evaluasi pembelajaran ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengetahui kemampuan, pemahaman dan pengetahuan mereka sampai dimana, agar tercapainya keberhasilan peserta didik telah dicapai oleh hasil kerja siswa. Oleh karena itu dengan adanya hal ini peserta didik mampu berkembang dan memperhatikan setiap proses pembelajaran secara berlangsung dan menerima segala bentuk yang diberikan serta dapat memahami apa yang telah diajarkan.

Evaluasi ini harus dirancang untuk mencerminkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam materi puisi, yang mencakup pemahaman secara teknis dan apresiasi kesusastraan yang lebih luas. Dengan menggunakan berbagai pendekatan evaluasi, guru dapat memastikan bahwa semua aspek penting dari pembelajaran materi puisi ini dicakup dan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang dalam pemahaman dan ekspresi mereka terhadap karya sastra terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil penelitian yang di peroleh, akan dibahas mengenai penggunaan media sosial aplikasi *Tik-Tok* sebagai bentuk kreativitas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X TSM di SMK Gamaliel 1 Madiun adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media Sosial Aplikasi Tik-Tok Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas X TSM di SMK Gamaliel 1 Madiun

Yusufhadi Miarso dalam (Mahnun, 2012) menyatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya. Karakteristik ini antara lain adalah kematangan anak dan latar belakang pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya. Dalam hal ini peneliti memiliki tujuan untuk melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang perlu diketahui adalah mencari, mengumpulkan dan mengolah data. Oleh karena itu, sesuai dengan fakta dan hasil data yang di dapat pada saat pengamatan di sekolah SMK Gamaliel 1 Madiun.

Bedasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa ternyata memang sebagian siswa kelas X TSM tidak terlalu begitu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia,hal ini

dikarenakan mereka menganggap pelajaran Bahasa Indonesia dinilai sangat membosankan. Selain itu, dalam proses kegiatan wawancara ibu Diani Febriasari, M.Pd. juga menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas adalah metode ceramah dan penugasan karena sebagian pendidik kesulitan dalam memilih metode untuk pembelajaran di kelas meskipun sarana prasarana sudah cukup memadai di sekolah. Tentunya, hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kejenuhan siswa dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia di dalam kelas karena tidak adanya suasana baru di dalam kelas yang membuat siswa menjadi semangat belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada penggunaan media sosial aplikasi *Tik-Tok* pada materi pembelajaran yaitu puisi.

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini terkait penggunaan media sosial aplikasi *Tik-Tok* sebagai bentuk kreativitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi puisi yang digunakan peneliti di kelas X TSM sebagai berikut: (1) Hasil Penelitian Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia dan Siswa Kelas X TSM (2) Pengamatan atau Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas X TSM (3) Prosedur Pembelajaran (4) Prosedur Penelitian Penugasan (5) Penggugahan Hasil Karya Peserta Didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Sosial Aplikasi Tik-Tok Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas X TSM di SMK Gamaliel 1 Madiun

Menurut Yudhi Munadi (2013), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara tersistematis sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana peserta dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Dalam proses pembelajaran tentunya harus memiliki media untuk peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran yang baru siswa akan tertarik dan memahami tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu sebagai guru harus menyampaikan materi yang diajarkan menyalurkan ilmu untuk peserta didiknya untuk dapat memahami apa yang diajarkan serta memiliki komunikasi dan komitmen dengan peserta didik untuk menyampaikan materi.

Pada pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMK Gamaliel 1 Madiun pada tahun 2024. Peneliti melakukan penelitian di kelas X TSM dengan jumlah 24 siswa. Pengumpulan data terhitung dari tanggal 14 Mei 2024, 15 Mei 2024, 31 Mei 2024, dan 03 Juni 2024. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SMK Gamaliel 1 Madiun:

- 1) Mengenalkan Penggunaan Media Aplikasi *Tik-Tok* kepada Siswa X TSM Mohamad Surya (Hamdu & Agustina, 2011) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan. Perubahan ini yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara seorang individu dan lingkungannya dalam memenuhi dan mengaktualisasi kebutuhan hidupnya.

Perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara seorang individu dengan lingkungan dalam memenuhi aktualisasi kebutuhan. Pembelajaran bisa dirumuskan sebagai suatu proses dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman seorang individu dalam berinteraksi.

Pada pelaksanaan peneliti ini melakukan pengambilan data pada tanggal 15 Mei 2024, pada awal sebelum memberikan materi puisi ini alangkah baiknya peneliti mengenalkan media pembelajaran tersebut kepada peserta didik terlebih dahulu dengan tujuan untuk memahami media pembelajaran dan cara menggunakan media pembelajaran aplikasi *Tik-Tok* tersebut dengan mudah, teliti dan memahami dengan baik dan benar. Sesuai yang dianjurkan oleh peneliti yaitu siswa dapat mempelajari penggunaan aplikasi tersebut dengan mengembangkan media yang ada serta mengkreasikan, membuat karya dan menghasilkan karya.

Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan mudah disertai fitur-fitur yang ada dan berguna untuk mengedit video. Bisa dibilang sangat mudah akan tetapi siswa juga mengalami kesusahan saat membuat video dengan memakan waktu yang dibilang tidak mudah. Dengan itu peneliti memudahkan siswa untuk membuat di sekolah karena dengan waktu cukup dan situasi di sekolah bisa dikondisikan. Dengan adanya hal ini membuat siswa bisa mengekspresikan dengan hasil karya sendiri.

2) Memberikan Materi Puisi Kepada Siswa Kelas X TSM

Bedasarkan hasil pengamatan, guru memberikan materi puisi yaitu pengertian puisi, menulis puisi, struktur fisik puisi, ciri-ciri, jenis-jenis teks puisi, unsur pembangun dan contoh puisi. Setelah memberikan materi puisi, guru menjelaskan lagi untuk memudahkan siswa menerima materi yang telah diajarkan serta siswa mudah mengingatnya lagi dengan peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik guna mengasah pemahaman mereka sampai dimana mereka memperdalam materi tersebut. Peneliti sangat senang karena peserta didik mulai memahami materi yang telah diajarkan. Peserta didik tentunya sangat aktif dan interaktif.

3) Memberikan Penugasan kepada Siswa Kelas X TSM

Selesai memberikan materi pembelajaran teks puisi ini, peneliti memberikan penugasan kepada siswa yaitu membuat puisi secara berkelompok. Membuat 5 Kelompok setiap kelompok terdiri-dari 4-6 anak. Dengan tujuan, siswa agar lebih aktif untuk mendiskusikan dengan kelompoknya masing-masing, setelah itu perwakilan maju untuk mempresentasikan membaca puisi di depan kelas, sementara kelompok lain mengomentari siswa yang maju. Setelah itu peneliti memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran dan tugas peneliti memperhatikan dan menilai siswa. Serta memberikan kritik dan saran kepada peserta didik. Setelah itu peneliti membuat akun *Tik-Tok* satu kelas satu yang berguna untuk mengupload hasil karya peserta didik, peneliti juga melihat dan menilai hasil karya peserta didik.

Bedasarkan hasil pengamatan di kelas saat pelaksanaan penelitian berlangsung, siswa dapat mengkreasikan dengan cara yang berbeda-beda setiap kelompok. Siswa mulai memunculkan ide-ide barunya untuk membuat puisi. Hal inilah yang diperlukan yaitu menciptakan kreativitas yang dibutuhkan dan pencapaian pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berpengaruh sangat besar dan menjadikan anak-anak yang sangat kreatif dan inovatif. Salah satunya dalam membaca puisi. Dengan lafal yang sangat jelas intonasi dan bisa mengkreasikan mimik atau gestur yang sangat tepat. Hal itu membuat menarik bagi siswanya untuk bisa sekreativitas

mungkin.

4) Kesimpulan

Bedasarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan penelitian di sekolah SMK Gamaliel 1 Madiun di kelas X TSM, tentunya hal ini bisa disimpulkan yaitu mengenai hasil pembelajaran di kelas dapat dikatakan sangat baik, efektif dan aktif. Peserta didik mengalami perubahan peningkatan dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran dapat dikatakan baik karena siswa mampu menangkap informasi materi yang telah diajarkan oleh peneliti. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa sangat aktif untuk bertanya, peserta didik mampu membuat video puisi untuk diunggah di laman media aplikasi *Tik-Tok*, meskipun siswa mengalami kesulitan tetapi siswa sangat antusias dengan adanya media pembelajaran ini.

5) Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Media Sosial Aplikasi Tik-Tok Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas X TSM di SMK Gamaliel 1 Madiun

Menurut Arifin (dalam Izza 2020:11) evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas nilai dan arti sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan. Bagi seorang guru evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Dengan melakukan evaluasi, apakah materi-materi yang diajarkan sesuai atau tidak dengan siswa Sukardi (dalam Haryanto 2020). Dalam hal ini evaluasi dapat dikatakan sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran guna untuk mencapai penilaian hasil akhir peserta didik. Evaluasi juga dapat dikatakan sebagai penilaian guna untuk melihat hasil pencapaian peserta didik. Dengan tujuan melakukan evaluasi pembelajaran secara umum adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa maupun tingkat keberhasilan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dan dapat disimpulkan pada evaluasi pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Bedasarkan hasil pengamatan di lapangan sekolah evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada penggunaan media sosial aplikasi *Tik-Tok*, dalam konteks pembelajaran puisi ini dapat dilakukan melalui beberapa metode evaluasi yang holistik dan terarah. Maksudnya menjelaskan secara detail dimulai dari mencari data hasil pengamatan di kelas kemudian sampai akhir yaitu penilaian peserta didik. Penilaian dalam konteks pembelajaran ini sangat penting dalam evaluasi pembelajaran guna untuk melihat kemampuan peserta didik. Ada beberapa aspek dan tahapan dalam penilaian pembelajaran ini khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun data mengenai evaluasi pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut yaitu meliputi (1) Pemahaman makna dan analisis terhadap materi puisi (2) Kreativitas dan ekspresi pribadi (3) Kelebihan dan kekurangan (4) Solusi Menghadapi Permasalahan Dalam Proses Pembelajaran.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dengan judul “Penggunaan Media Sosial Aplikasi *Tik-Tok* Sebagai Bentuk Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas X TSM di SMK Gamaliel 1 Madiun” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan terhadap kemampuan siswa karena dengan keterlibatan media pembelajaran baru ini siswa mudah mengakses aplikasi *Tik-Tok* dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia karena platform ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide- ide mereka secara kreatif melalui video pendek.
2. Dengan adanya kreativitas, kreativitas inilah yang membentuk kepribadaian siswa sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dalam membuat video di aplikasi *Tik- Tok*.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan adanya materi puisi ini siswa dapat mengkreasikan diri dalam siswa serta mampu memahami materi yang diajarkan, karena materi ini sangat cocok apabila di gabungan dengan media yang lainnya khususnya pada aplikasi *Tik-Tok*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., M, N., & Basith, A. (2024). Teknik dan Bentuk Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 69–74.
- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Universitas Widya Dharma Klaten*, 431, 136.
- Buana, T., & Maharani, D. (2022). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 16(2), 34–44.
- Choirunnisa, B. (2022). Penggunaan Media Audio Visual (Inshot) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Parung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Erditha, N., Harmaen, D., & Triandy, R. (2022). Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual Tiktok Di Sma. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 4(01), 64–71.
- Fathurohman, I. (2023). Evaluasi Penilaian Ekspresi Keterampilan Membaca Puisi Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 515–521.
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas

V Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 3(1), 112–119.

Karim, T. (2020). The Application of Social Media Based Learning Evaluation on Nationalism Materials of Basic Training Candidate Civil Servants in South Halmahera Regency. *Administrasi Publik*, 16(1), 13–24.

Kata, R., Jagat, J., Karya, L., Zidan, M., Kj, M., & Genta, B. D. (1867). *Ruang kata*. 168-182.

Kusmiaji, I. G. N., Laksono, K., & Amri, M. (2022). Media Sosial “Tiktok” Sebagai Puisi Kreatif Berbasis Literasi Digital. *JURNAL PENA INDONESIA: Jurnal Bahasa, sastra*
, Dan Pengajarannya, 8(1), 46–54.

Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Menkuatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4876–4886.

Launjara, L. (2024). Pengaruh Deklamasi Puisi Dalam Pemahaman Makna Puisi. *Pembahsi Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(1), 55–62.

Lestari, A. (2017). Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 214.

Mana, L. H. A. (2021). Respon Siswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(4),

Media, B., & Tiktok, S. (2022). *Instrumen penilaian kreatif pembelajaran membaca puisi di sma berbasis media sosial tiktok*. July, 145–153.

Media, P., Dalam, T., Membaca, P., Era, P., & Digital, L. (n.d.). *Prosiding*. 766–773.

Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, 1, 185–195.

Pratiwi, D. Y., Maryaeni, & Suwignyo, H. (2016). Kreativitas Siswa dalam Menulis Puisi.

Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan, 1(5), 835–843.

Prof.Dr., S. (2017). Metode Penelitian Kebijakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi.

Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436.

Rasyid, M. H. (2020). Pembelajaran Puisi Secara Daring Dengan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi (Tik Tok) Kelas X Sma Negeri 3 Pati. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 352–358.

Sabila, L., Sudiana, I. N., & ... (2022). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Menulis Puisi Di Kelas X Mia 2 Sma Laboratorium Undiksha. *Pendidikan Bahasa Dan*, 12(2), 360–370. //ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/download/58035/26300

Salsabila, A., & Suhartono. (2023). Penerapan Media TikTok Detak Pustaka Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X MA Salafiyah Gresik. *Jurnal Bapala*, 10(3), 1–13.

Sumiati, S. (2017). Menjadi Pendidik Yang Terdidik. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 81–90.

Vardani, E. N. A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Pada Mata Kuliah Puisi Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 10(2), 338.

Viona, A. (2023). Penggunaan Media TikTok Pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTS Negeri 2 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. 9, 356–363.

Wafi, R. H., & Prasetyawan, Y. Y. (2023). Aplikasi TikTok sebagai Media Sumber Belajar oleh Siswa Kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang Milenial (Generasi Z) sehingga aplikasi TikTok memenuhi kriteria media pembelajaran yang Semarang melalui program unggulannya yaitu Budaya Berprestasi dan Fe. *Jurnal Ilmu*

Perpustakaan, 12(1), 49–63.

Yudha, S. P. (2022). Penggunaan Media Sosial Aplikasi TikTok dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN 1 Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2021/2022. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id..uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66439/1/SKRIPS I_Sekarwangi Permata Yudha-11180130000029.pdf*

Nurgiyantoro, B. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.*

Suartini, K. (2011). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Mahasiswa Dalam Membuat Kerangka Berpikir Pada Penyusunan Proposal Penelitian. *Proposal Penelitian.*

Prof.Dr., S. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi.*

Sugiyono, P. D. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif.*

Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian Edisi 2.* 56–114.